

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan perlunya penyesuaian diri, yang mana setiap orang dalam kesehariannya melakukan interaksi terhadap orang lain. Interaksi akan berjalan dengan baik dikarenakan kita bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penyesuaian diri disini diutamakan pada remaja, yang mana remaja nantinya akan menunjukkan penyesuaian dirinya dalam bentuk bersikap dan berperilaku di sekolah atau dimana ia berada. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, ini berarti setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan agar perkembangan didalam dirinya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. UU Nomor 2 Tahun 1989 menyatakan Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar, lingkungan belajar tidak terlepas dari kebiasaan dalam belajar disekolah yang akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa disekolah. Seiring dengan berjalannya lingkungan belajar yang proses belajar juga mengupayakan melalui motivasi dari kelompok teman sebaya.

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang agar siswa mendapatkan pembelajaran tentang ilmu umum dan ilmu moral. Sekolah memiliki pengaruh yang besar bagi anak-anak dan remaja. Pergi ke sekolah merupakan hak dan kewajiban bagi siswa sebagai sarana untuk mengenyam pendidikan agar bisa mencapai cita-cita yang diinginkan, serta mampu menjadi siswa yang berkualitas. Akan tetapi, sangat di sayangkan karena kenyataannya banyak sekali siswa yang enggan melakukan hak dan kewajibannya untuk pergi ke sekolah tanpa alasan yang tepat dan tidak mampu untuk dipertanggungjawabkan oleh para siswa.

Salah satu pelanggaran tata tertib yang biasa dilakukan siswa adalah membolos. Membolos disini bisa diartikan siswa tidak masuk sekolah maupun tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan tanpa adanya izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Membolos menurut

Setyowati (Nalman, dkk, 2018) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Cerita membolos sewaktu pelajaran sudah tidak asing lagi bagi sebagian kalangan murid ataupun masyarakat. Bolos atau meninggalkan jam pelajaran saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di sekolah, itu merupakan hal yang sering dilakukan oleh para pelajar. Sebagian siswa beranggapan bahwa membolos adalah hal yang menyenangkan, bahkan ada yang menganggap sekolah tanpa membolos tidak menyenangkan, penakut dan dianggap kurang gaul.

Seperti fenomena yang dilansir oleh berita TulungagungNetwork.com ditemukan sedang membolos sekolah 26 pelajar Tulungagung Asyik main bilyard sembari merokok di warung kopi. Saat ditanyakan para pelajar beralasan sedang jam kosong dan mengaku sudah pulang sekolah.

Menurut Arinti (2017) perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru atau pihak sekolah yang bersangkutan. Hal ini bukanlah sesuatu yang baru dan sepertinya lazim terjadi di lingkup dunia pendidikan. Perilaku membolos sekolah memiliki dampak yang tidak baik karena dapat menghambat perkembangan siswa belajar, selain itu perilaku tersebut sering dihubungkan dengan penurunan nilai akademis sehingga perilaku membolos akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Perilaku membolos muncul dikarenakan kurangnya tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2015: 61) bentuk perilaku membolos adalah sehari-hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada saat jam pelajaran, pulang sebelum jam sekolah selesai, tidak masuk kembali setelah meminta izin, mengajak teman-teman untuk

keluar mata pelajaran yang tidak disenangi, meminta izin dengan berpura-pura sakit atau alasan lain, mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat dan tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Perilaku membolos menyebabkan kegagalan dalam pelajaran, mengganggu kegiatan proses belajar mengajar teman teman sekelas dan bahkan masih banyak lagi akibat yang ditimbulkannya. Diantara akibat dari membolos yaitu remaja akan bergaul dengan teman teman yang tidak baik atau bisa terjerumus dalam pergaulan bebas yang akan menyebabkan banyak lagi kenakalan kenakalan yang dilakukan remaja tersebut. Karena untuk pengaruh kelompok teman sebaya sangat banyak pengaruhnya terhadap individu untuk itu ia berusaha untuk merubah atau menyesuaikan diri dan perilakunya supaya itu sesuai dengan kelompok teman sebaya tersebut.

Konformitas merupakan suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu akan mengubah sikap dan tingkah lakunya agar nantinya sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Konformitas muncul ketika individu akan meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan. Tekanan itu bisa jadi untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja ini dengan alasannya yaitu perilaku orang lain selalu memberikan informasi yang bermanfaat, individu yang berkonformitas dapat menyesuaikan diri karena ia bisa diterima secara sosial dan menghindari celaan. Dengan alasan tersebut standar kelompok remaja sering memaksakan diri agar bisa sama dalam kelompoknya (Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, 2008).

David O'Sears (1985) menyebutkan bahwa konformitas merupakan suatu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang karena disebabkan orang lain yang juga menampilkan perilaku tersebut. Jalaluddin (2004) juga mengatakan konformitas, bahwa bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama.

Konformitas teman sebaya menurut (Maharani Mutiara Hati, 2015) merupakan perilaku yang dilakukan individu yang dipengaruhi oleh orang

lain, sehingga perilaku tersebut tidak murni atas kehendaknya sendiri, meskipun proses dan hasil dari perilaku tersebut kurang baik yang berdampak bagi individu tersebut.

Sarwono (2006) memberikan pengertian mengenai konformitas sebagai kesesuaian antara perilaku individu dengan perilaku kelompoknya atau perilaku individu dengan harapan orang lain tentang perilakunya. Konformitas terhadap tekanan teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif atau negatif. Konformitas berpengaruh positif dan negatif pada perilaku individu, contoh negatif yang dialami di sekolah yaitu tawuran, membolos pada jam pelajaran, bermain game online di jam sekolah, jajan di kantin sewaktu jam pelajaran. Membolos dilakukan oleh pelajar di sekolah yang tak lepas dari belajar dan menuntut ilmu, yang mana sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pelajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu peserta didik agar ia mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik secara moral dan spiritual, intelektual, emosional, sosial maupun fisik motoriknya (Zahra Idris,).

Konformitas mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja seperti pilihan aktivitas, penampilan, penggunaan bahasa yang digunakan sehari-hari. Hurlock menyebutkan bahwa perilaku yang muncul pada remaja tersebut hanya mengikuti norma yang ada pada kelompoknya, contohnya minum alkohol, obat-obatan terlarang, merokok, membolos dan tawuran. Konformitas terhadap tekanan sebaya ini terlihat pada remaja yang terlibat langsung pada jenis perilaku konformitas itu (Baron, 2008).

Dari penjelasan di atas didukung oleh wawancara kepada 3 siswa yang berinisial M, V, dan Y mengatakan bahwa,

“Aku sering mbak keluar kelas saat jam pelajaran karena diajak teman yang tidak suka guru mapel untuk ke kantin hanya karena menghindari guru itu, biasanya aku bolosnya ke kantin atau bermain game di depan kelas” (Wawancara M, 26 Maret 2024 di Ruang BK SMK “sore” Tulungagung)

Selanjutnya Hasil wawancara kepada V,

“kadang aku gak masuk sekolah karena melihat teman-teman kelompok aku juga gak sekolah mbak, ya karena masa iya aku masuk sekolah sedangkan mereka enggak, jadi ya ikut-ikutan gak masuk sekolah. Syarat izin gak masuk kn harus ada stempel dari desa mbak nah itu aku juga pernah sama teman-teman kelompokku iuran uang membuat stempel palsu agar bisa buat surat izin palsu mbakk” (wawancara V, 26 Maret 2024 di ruang kelas X)

Hasil wawancara kepada Y,

“aku sering nongkrong didepan kelas sekalipun ada guru yang mengajar mbak, karena bosan kadang juga karena ajakan teman, kadang gak cuma nongkrong didepan kelas sih, kadang juga di tempak mak sri belakang sekolah untuk merokok, banyak lo anak-anak disekolah ini kalo bosan dikelas mereka ke tempat mak sri untuk bolos dan merokok disana” (wawancara Y, 26 Maret 2024 di kantin sekolah SMK “sore” Tulungagung)

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang bersekolah di SMK “sore” Tulungagung kelas X dan XI. Responden menjelaskan bahwa mereka sering melakukan perilaku membolos tidak lain karena ajakan teman yang merupakan teman dekat mereka atau disebut kelompok mereka (geng), jarang sekali diantara mereka membolos karena keinginan sendiri.

Selain itu berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Maret 2024 yang telah dilakukan oleh penulis di SMK “SORE” Tulungagung bahwa banyak siswa yang membolos pada proses pembelajaran karena itu diajak oleh teman-teman sebayanya keluar untuk bermain game online, jajan dikantin, serta ada juga yang diajak untuk merokok.

Dan juga berdasarkan wawancara dengan guru BK yang mana hasil diperoleh siswa membolos saat jam pelajaran, siswa yang keluar tanpa izin dan alasan yang jelas, siswa yang yang dipengaruhi oleh teman dan siswa yang kedatangan bergeng geng dalam bermain, dengan hasil tersebut berdampak pada kehadiran siswa dikelas.

Hasil dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dwita dkk ditemukan bahwa salah satu faktor terjadinya perilaku membolos karena dipengaruhi oleh

teman sebaya yang melakukan perilaku membolos tersebut, serta konformitas terhadap perilaku membolos berpengaruh yang signifikan. (Dwita dkk, 2023). Dari fenomena diatas penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai “pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos siswa SMK “SORE” Tulungagung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana tingkat konformitas teman sebaya pada siswa SMK “SORE” Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat Perilaku membolos pada siswa SMK “SORE” Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos siswa SMK “SORE” Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian, maka didapat tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui tingkat konformitas teman sebaya pada siswa SMK “SORE” Tulungagung?
2. Mengetahui bagaimana tingkat perilaku membolos siswa SMK “SORE” Tulungagung?
3. Mengetahui bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos siswa SMK “SORE” Tulungagung?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terdiri dua perspektif, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana pengembangan ilmu dan bahan kajian serta menambah

wawasan baru bagi peneliti dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Satu Tulungagung, hasil penelitian ini dapat berguna dalam melengkapi literatur kepustakaan tentang pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos.
- c. Bagi peneliti lainnya, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bahan kajian lebih lanjut oleh akademisi lainnya.
- d. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi pembaca mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos.